



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 4 May 2026, Hal 124-132

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Gerakan Muhammadiyah Sebagai Agen Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia

Delsa Dwi Arini^{1*}, Aulia Suzan², Idrus L³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: delsadwiarini@gmail.com¹

Article Info :

Received:

27-03-2026

Revised:

22-04-2026

Accepted:

01-05-2026

Abstract

This study examines the role of Muhammadiyah as an agent of Islamic education reform in Indonesia through an empirical mixed-methods approach integrating qualitative and quantitative data. The research employs a convergent parallel design to analyze theological foundations of tajdid, institutional dynamics, and the socio-cultural impact of Muhammadiyah's educational system. Findings reveal that Muhammadiyah successfully integrates religious and general knowledge through a value-based educational framework supported by strong institutional networks and adaptive governance. Quantitative results indicate high levels of perceived effectiveness in character formation, ethical development, and social engagement among learners, while qualitative insights highlight the importance of institutional culture in sustaining reform. The study also identifies Muhammadiyah's contribution to social empowerment, gender inclusion, and global competitiveness of graduates. These findings suggest that Muhammadiyah represents a sustainable model of progressive Islamic education that combines theological renewal, institutional capacity, and socio-cultural engagement, offering a relevant framework for broader educational reform in Muslim societies.

Keywords: Muhammadiyah, Tajdid, Islamic Education Reform, Institutional Dynamics, Social Empowerment.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Muhammadiyah sebagai agen reformasi pendidikan Islam di Indonesia melalui pendekatan empiris campuran yang mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain konvergen paralel untuk menganalisis landasan teologis tajdid, dinamika kelembagaan, serta dampak sosio-budaya dari sistem pendidikan Muhammadiyah. Temuan menunjukkan bahwa Muhammadiyah berhasil mengintegrasikan pengetahuan agama dan umum melalui kerangka pendidikan berbasis nilai yang didukung oleh jaringan kelembagaan yang kuat dan tata kelola yang adaptif. Hasil kuantitatif menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam pembentukan karakter, pengembangan etika, dan keterlibatan sosial di kalangan peserta didik, sementara wawasan kualitatif menyoroti pentingnya budaya kelembagaan dalam mempertahankan reformasi. Studi ini juga mengidentifikasi kontribusi Muhammadiyah terhadap pemberdayaan sosial, inklusi gender, dan daya saing global lulusan. Temuan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah mewakili model pendidikan Islam progresif yang berkelanjutan yang menggabungkan pembaruan teologis, kapasitas kelembagaan, dan keterlibatan sosio-budaya, serta menawarkan kerangka kerja yang relevan untuk reformasi pendidikan yang lebih luas dalam masyarakat Muslim.

Keywords: Muhammadiyah, Tajdid, Reformasi Pendidikan Islam, Dinamika Kelembagaan, Pemberdayaan Sosial.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan Islam dalam lanskap global kontemporer menunjukkan pergeseran paradigma dari model tradisional berbasis transmisi pengetahuan menuju pendekatan integratif yang menggabungkan religiositas, rasionalitas, dan kompetensi abad ke-21, sebuah kecenderungan yang dipengaruhi oleh globalisasi pendidikan, digitalisasi pembelajaran, serta tuntutan peningkatan daya saing sumber daya manusia di tingkat internasional. Dalam konteks ini, institusi pendidikan Islam tidak lagi diposisikan semata sebagai penjaga ortodoksi keagamaan, melainkan sebagai aktor strategis dalam produksi pengetahuan, inovasi sosial, dan pembentukan etika publik yang responsif terhadap modernitas. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar menghadirkan konfigurasi unik

dalam dinamika tersebut, terutama melalui peran organisasi masyarakat Islam yang berfungsi sebagai mediator antara nilai-nilai keislaman dan agenda modernisasi pendidikan. Muhammadiyah muncul sebagai salah satu aktor kunci yang secara historis mengartikulasikan agenda pembaruan melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta penguatan kelembagaan pendidikan berbasis gerakan sosial keagamaan (Duriani, 2022; Azhari, 2025; Wakit et al., 2024).

Literatur terdahulu secara konsisten menegaskan bahwa Muhammadiyah berperan signifikan dalam mendorong reformasi pendidikan Islam melalui konsep *tajdid* yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dalam bentuk institusionalisasi pendidikan modern, pengembangan kurikulum terpadu, serta ekspansi jaringan Amal Usaha Muhammadiyah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa pembaruan ini berakar pada pengaruh pemikiran modernis Islam global, khususnya gagasan reformasi pendidikan yang menekankan rasionalitas dan anti-dikotomi ilmu, sebagaimana terpantul dalam genealogi pemikiran Muhammadiyah yang terinspirasi oleh tokoh-tokoh seperti Muhammad Abduh (Nabila et al., 2023). Pada saat yang sama, Muhammadiyah juga beroperasi dalam ranah politik kebijakan pendidikan melalui strategi *high politics* yang memungkinkan penetrasi nilai-nilai reformis ke dalam sistem pendidikan nasional (Fahri, 2023). Sintesis dari temuan-temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Muhammadiyah tidak hanya terletak pada inovasi kurikulum, tetapi juga pada kapasitasnya membangun ekosistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Kendati demikian, telaah kritis terhadap literatur mengungkap sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang belum sepenuhnya terjawab, terutama terkait dengan bagaimana mekanisme internal gerakan Muhammadiyah dalam mentransformasikan ide *tajdid* menjadi praktik pendidikan yang konsisten di berbagai konteks lokal. Sebagian studi cenderung menekankan aspek normatif atau historis tanpa mengelaborasi dinamika implementasi di tingkat institusi pendidikan secara komprehensif, sehingga muncul kesenjangan antara kerangka ideologis dan realitas praksis. Di sisi lain, perbandingan dengan organisasi Islam lain menunjukkan adanya variasi pendekatan kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya dijelaskan dalam kerangka teoritis yang memadai, khususnya terkait perbedaan orientasi antara Muhammadiyah dan organisasi tradisional seperti Nahdlatul Ulama (Sunawir & Amril, 2025). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan perlunya pendekatan analitis yang lebih integratif untuk memahami kompleksitas gerakan Muhammadiyah sebagai agen reformasi pendidikan.

Keterbatasan tersebut menjadi semakin signifikan ketika dihadapkan pada tantangan kontemporer berupa transformasi digital, desentralisasi kebijakan pendidikan, serta tuntutan global terhadap kualitas dan relevansi pendidikan Islam, yang menuntut tidak hanya inovasi kurikulum tetapi juga restrukturisasi tata kelola kelembagaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, urgensi ilmiah penelitian terletak pada kebutuhan untuk menjelaskan bagaimana Muhammadiyah mempertahankan konsistensinya sembari beradaptasi dengan perubahan struktural yang cepat, serta bagaimana model pendidikannya dapat berkontribusi terhadap penguatan pendidikan Islam yang inklusif dan berdaya saing global. Secara praktis, pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika ini penting bagi perumusan kebijakan pendidikan nasional yang mampu mengakomodasi peran organisasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Wakit et al., 2024; Duriani, 2022).

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini menempatkan diri dalam lanskap keilmuan sebagai upaya untuk merekonstruksi peran Muhammadiyah tidak hanya sebagai entitas historis atau normatif, tetapi sebagai aktor institusional yang beroperasi dalam interaksi kompleks antara ideologi, kebijakan, dan praktik pendidikan. Posisi ini mengandaikan bahwa gerakan Muhammadiyah perlu dianalisis melalui pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan perspektif *tajdid*, teori gerakan sosial, serta dinamika kebijakan pendidikan modern, sehingga mampu menjelaskan relasi antara struktur organisasi, strategi reformasi, dan output pendidikan secara lebih sistematis. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melampaui pendekatan deskriptif yang dominan dalam literatur sebelumnya dengan menawarkan analisis yang lebih kritis dan kontekstual terhadap peran Muhammadiyah dalam reformasi pendidikan Islam di Indonesia (Azhari, 2025; Fahri, 2023; Nabila et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Muhammadiyah berfungsi sebagai agen reformasi pendidikan Islam melalui interaksi antara kerangka teologis *tajdid*, dinamika kelembagaan, dan respons terhadap perubahan sosial serta teknologi, dengan kontribusi utama berupa pengembangan kerangka teoretis integratif yang mampu menjelaskan hubungan antara ideologi gerakan dan praktik pendidikan, serta kontribusi metodologis melalui penggunaan pendekatan

kualitatif-kritis yang dipadukan dengan analisis institusional untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan desain campuran (*mixed methods*) yang menempatkan analisis kualitatif sebagai kerangka utama untuk mengeksplorasi dimensi historis-teologis tajdid, dinamika institusional jaringan Muhammadiyah, serta variasi konteks regional dalam penyelenggaraan pendidikan, sementara komponen kuantitatif digunakan secara komplementer untuk mengukur persepsi dan praktik kebijakan pendidikan pada tingkat lembaga. Desain penelitian bersifat *convergent parallel*, di mana pengumpulan dan analisis data kualitatif serta kuantitatif dilakukan secara simultan guna memungkinkan integrasi temuan yang lebih komprehensif. Partisipan penelitian meliputi guru, kepala sekolah, pengelola Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), serta aktor struktural persyarikatan yang terlibat dalam pengambilan kebijakan pendidikan, dengan teknik sampling *stratified random sampling* untuk menjamin representasi lintas jenjang pendidikan dan wilayah geografis, serta penggunaan *stratified purposive sampling* sebagai alternatif dalam kondisi keterbatasan akses lapangan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert lima poin yang dirancang untuk menangkap variabel tajdid, infrastruktur pendidikan, dan transformasi digital, serta wawancara semi-terstruktur dan diskusi kelompok terarah untuk menggali kedalaman konteks implementasi kebijakan pada tingkat institusi; data sekunder diperoleh dari dokumen resmi organisasi Muhammadiyah seperti AD/ART, keputusan muktamar, serta kebijakan pendidikan nasional sebagai bahan triangulasi analitis.

Instrumen penelitian dikembangkan melalui proses konstruksi berbasis teori yang mencakup tiga dimensi utama tajdid, kapasitas kelembagaan, dan adaptasi digital yang kemudian divalidasi melalui *expert judgment* untuk memastikan validitas isi, serta diuji coba melalui studi pendahuluan guna mengukur kejelasan item dan konsistensi respon. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's alpha, sementara validitas konstruk dianalisis melalui *confirmatory factor analysis* (CFA) apabila memenuhi prasyarat statistik, sehingga memastikan ketepatan pengukuran variabel laten. Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif dan inferensial terbatas untuk mengidentifikasi pola persepsi dan praktik kebijakan, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik melalui proses pengodean terbuka, aksial, dan selektif untuk mengidentifikasi pola-pola makna terkait implementasi tajdid, otonomi kelembagaan, serta tantangan transformasi digital. Integrasi kedua jenis data dilakukan melalui strategi triangulasi konvergen untuk memperkuat validitas temuan dan menghasilkan interpretasi yang holistik. Aspek etika penelitian dijaga melalui penerapan *informed consent*, anonimitas partisipan, kerahasiaan data, serta kepatuhan terhadap standar etika penelitian sosial-humaniora yang berlaku secara internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tajdid Muhammadiyah dalam Reformasi Pendidikan Islam

Temuan kualitatif menunjukkan bahwa konsep tajdid dalam Muhammadiyah beroperasi sebagai kerangka ideologis sekaligus praksis institusional yang membentuk arah reformasi pendidikan Islam secara sistematis. Data wawancara mengindikasikan bahwa aktor pendidikan Muhammadiyah memaknai tajdid sebagai upaya berkelanjutan dalam menyesuaikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan prinsip normatif. Persepsi ini sejalan dengan konstruksi historis pemikiran Ahmad Dahlan yang menekankan rasionalitas dan integrasi ilmu sebagai basis pembaruan pendidikan (Purwanto, 2024). Dimensi ini memperlihatkan bahwa tajdid bukan sekadar konsep teologis, melainkan mekanisme transformasi sosial dalam bidang pendidikan.

Analisis kuantitatif terhadap persepsi responden memperlihatkan bahwa mayoritas aktor pendidikan Muhammadiyah menilai tajdid sebagai faktor dominan dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan institusi. Skor rata-rata variabel tajdid berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan internalisasi nilai pembaruan dalam praktik pendidikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa Muhammadiyah berfungsi sebagai agen perubahan yang memadukan ideologi dan implementasi kebijakan pendidikan (Nawir et al., 2024). Pola ini menunjukkan adanya konsistensi antara visi normatif dan praktik kelembagaan.

Hasil pengodean tematik mengidentifikasi tiga pola utama implementasi tajdid, yaitu reformasi kurikulum, modernisasi manajemen lembaga, dan integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran. Ketiga pola tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar

hingga perguruan tinggi. Hal ini mencerminkan struktur organisasi Muhammadiyah yang memungkinkan difusi inovasi secara luas dan terkoordinasi. Penemuan ini menguatkan tesis bahwa Muhammadiyah memiliki kapasitas institusional yang kuat dalam mengimplementasikan pembaruan pendidikan (Khosin, 2023).

Dalam konteks historis-teologis, tajdid Muhammadiyah menunjukkan kontinuitas dengan pemikiran modernis Islam global yang dipengaruhi oleh Muhammad Abduh. Genealogi pemikiran tersebut tercermin dalam orientasi pendidikan yang menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Analisis ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah mengadopsi pendekatan integratif sebagai strategi reformasi pendidikan. Pendekatan ini memperlihatkan relevansi pemikiran klasik dalam konteks modern (Adnan et al., 2025).

Dimensi kelembagaan tajdid juga terlihat dalam penguatan struktur organisasi pendidikan Muhammadiyah yang berbasis pada prinsip otonomi dan akuntabilitas. Wawancara menunjukkan bahwa pengelola lembaga memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan inovasi kurikulum sesuai kebutuhan lokal. Fleksibilitas ini memungkinkan adaptasi terhadap dinamika sosial dan kebijakan pendidikan nasional. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tajdid berfungsi sebagai kerangka adaptif dalam pengelolaan pendidikan (Fatmawati et al., 2026).

Tabel 1. Persepsi Responden terhadap Implementasi Tajdid dalam Pendidikan Muhammadiyah

Variabel Tajdid	Mean	Kategori
Reformasi Kurikulum	4.32	Tinggi
Integrasi Ilmu	4.45	Tinggi
Modernisasi Lembaga	4.21	Tinggi
Adaptasi Digital	4.10	Tinggi

Sumber: Data primer penelitian (diolah, 2026).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa integrasi ilmu memperoleh skor tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yang mengindikasikan prioritas Muhammadiyah dalam menghapus dikotomi ilmu. Reformasi kurikulum dan modernisasi lembaga juga menunjukkan nilai yang tinggi, yang menandakan keberhasilan implementasi tajdid pada level struktural. Adaptasi digital memiliki skor relatif lebih rendah meskipun tetap dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam transformasi teknologi. Pola ini mencerminkan tahapan perkembangan reformasi pendidikan Muhammadiyah yang masih berlangsung.

Dalam perspektif gerakan sosial, tajdid dapat dipahami sebagai strategi mobilisasi sumber daya yang memungkinkan Muhammadiyah memperluas pengaruhnya dalam bidang pendidikan. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang memproduksi nilai dan norma baru. Analisis ini memperlihatkan bahwa keberhasilan Muhammadiyah terletak pada kemampuannya mengintegrasikan ideologi dan struktur organisasi. Hal ini sejalan dengan karakter Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan yang adaptif (Duriani, 2022).

Temuan juga menunjukkan bahwa tajdid memiliki dimensi kultural yang kuat dalam membentuk identitas pendidikan Muhammadiyah. Nilai-nilai Islam berkemajuan diinternalisasi melalui kurikulum dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada etika dan rasionalitas. Hal ini menciptakan diferensiasi yang jelas dengan model pendidikan Islam tradisional. Perspektif ini menegaskan bahwa Muhammadiyah berfungsi sebagai gerakan budaya dalam pendidikan (Al Amin & Hayat, 2026).

Dalam konteks politik pendidikan, tajdid berperan dalam memediasi hubungan antara Muhammadiyah dan negara. Data menunjukkan bahwa Muhammadiyah mampu menavigasi kebijakan pendidikan nasional tanpa kehilangan otonomi kelembagaan. Kemampuan ini menunjukkan adanya strategi politik yang adaptif dalam mempertahankan nilai-nilai organisasi. Temuan ini konsisten dengan analisis tentang peran Muhammadiyah dalam politik kebangsaan (Khoiruddin, 2025).

Analisis komparatif dengan organisasi Islam lain menunjukkan bahwa pendekatan tajdid Muhammadiyah memiliki karakter yang lebih progresif dan sistematis. Perbedaan ini terlihat dalam orientasi kurikulum dan model kelembagaan yang lebih modern. Hasil ini memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai pelopor reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Temuan ini selaras dengan studi perbandingan kebijakan pendidikan Islam (Sunawir & Amril, 2025).

Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan bahwa tajdid dapat diposisikan sebagai konsep kunci dalam memahami transformasi pendidikan Islam modern. Tajdid tidak hanya berfungsi sebagai ide normatif, tetapi juga sebagai mekanisme institusional yang mendorong inovasi. Kerangka ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika pendidikan Islam. Dengan demikian, Muhammadiyah dapat dipahami sebagai model reformasi pendidikan berbasis gerakan sosial (Muhammad & Nurhakim, 2024).

Dinamika Gerakan Sosial Muhammadiyah dalam Penguatan Tata Kelola Pendidikan Islam

Temuan empiris menunjukkan bahwa dinamika gerakan sosial Muhammadiyah berkontribusi signifikan terhadap penguatan tata kelola pendidikan Islam melalui mekanisme institusional yang adaptif dan berbasis nilai tajdid. Data kualitatif dari wawancara mengindikasikan bahwa aktor struktural Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai arena strategis dalam reproduksi nilai Islam berkembang yang berorientasi pada transformasi sosial. Perspektif ini sejalan dengan kerangka gerakan sosial yang menekankan pentingnya organisasi sebagai agen perubahan berbasis ideologi dan struktur (Al Amin & Hayat, 2026). Hasil kuantitatif juga menunjukkan bahwa 78% responden menilai tata kelola lembaga Muhammadiyah lebih responsif dibanding lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi perubahan kebijakan nasional.

Analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa keberhasilan tata kelola tersebut dipengaruhi oleh kombinasi antara kepemimpinan kolektif dan sistem organisasi yang terdesentralisasi namun tetap terkoordinasi. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal tanpa mengabaikan arah kebijakan pusat persyarikatan. Temuan ini menguatkan argumen bahwa Muhammadiyah beroperasi sebagai gerakan sosial-institusional yang mampu mengintegrasikan nilai ideologis dengan praktik administratif modern (Khoiruddin, 2025). Dalam konteks ini, tata kelola pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga ideologis dan transformatif.

Dari sisi kuantitatif, hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi persepsi antar jenjang pendidikan terkait efektivitas tata kelola lembaga. Guru pada tingkat dasar cenderung menilai implementasi kebijakan lebih operasional, sementara pengelola perguruan tinggi menekankan aspek strategis dan inovasi kelembagaan. Perbedaan ini mencerminkan kompleksitas struktur organisasi Muhammadiyah yang berlapis dan multidimensional. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyoroti diferensiasi fungsi dalam jaringan pendidikan Muhammadiyah (Khosin, 2023).

Pendekatan tematik pada data kualitatif mengidentifikasi tiga pola utama dalam tata kelola pendidikan Muhammadiyah, yaitu akuntabilitas berbasis nilai, partisipasi kolektif, dan adaptasi kebijakan. Ketiga pola ini menunjukkan bahwa tata kelola tidak hanya ditentukan oleh regulasi formal, tetapi juga oleh internalisasi nilai organisasi dalam praktik sehari-hari. Hal ini memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai gerakan sosial yang mengedepankan etika dalam manajemen pendidikan. Interpretasi ini sejalan dengan pandangan bahwa gerakan Islam modern menggabungkan dimensi moral dan struktural dalam operasionalnya (Munandar, 2025).

Integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa tata kelola pendidikan Muhammadiyah memiliki tingkat kepercayaan publik yang relatif tinggi. Sebanyak 82% responden menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas lembaga Muhammadiyah lebih baik dibandingkan lembaga sejenis. Tingkat kepercayaan ini menjadi modal sosial yang penting dalam mempertahankan keberlanjutan lembaga pendidikan. Dalam perspektif teori institusional, legitimasi sosial merupakan faktor kunci dalam stabilitas organisasi (Fahri, 2023).

Tabel 2. Tingkat Persepsi Efektivitas Tata Kelola Pendidikan Muhammadiyah Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Persentase Persepsi Positif (%)	Indikator Utama
PAUD	72	Operasional
SD/SMP	75	Implementatif
SMA	80	Koordinatif
Perguruan Tinggi	85	Strategis

Sumber: Data primer hasil survei penelitian (2026), diolah peneliti.

Interpretasi terhadap tabel menunjukkan bahwa persepsi efektivitas meningkat seiring dengan jenjang pendidikan, yang mencerminkan kompleksitas manajerial yang lebih tinggi di tingkat perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas kelembagaan Muhammadiyah berkembang secara progresif sesuai dengan tuntutan organisasi. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa diferensiasi fungsi tidak mengurangi kohesi organisasi, melainkan memperkuat spesialisasi peran. Kondisi ini mendukung teori diferensiasi struktural dalam organisasi modern (Wakit et al., 2024).

Dalam konteks historis, dinamika tata kelola ini tidak terlepas dari warisan pemikiran pendiri Muhammadiyah yang menekankan pentingnya rasionalitas dan efisiensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Nilai-nilai tersebut terus direproduksi melalui sistem kaderisasi dan pelatihan organisasi yang berkelanjutan. Hal ini menjelaskan mengapa Muhammadiyah mampu mempertahankan konsistensi dalam tata kelola meskipun menghadapi perubahan sosial yang signifikan. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesinambungan nilai menjadi faktor utama dalam keberhasilan organisasi Islam modern (Adnan et al., 2025).

Analisis kualitatif juga mengungkap bahwa tantangan utama dalam tata kelola pendidikan Muhammadiyah terletak pada harmonisasi antara kebijakan pusat dan kebutuhan lokal. Beberapa informan menyatakan adanya ketegangan dalam implementasi kebijakan yang bersifat top-down. Namun demikian, mekanisme musyawarah internal menjadi solusi dalam menyelesaikan perbedaan tersebut. Pendekatan ini mencerminkan karakter demokratis dalam struktur organisasi Muhammadiyah (Aqilla et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam tata kelola pendidikan Muhammadiyah semakin meningkat, terutama dalam posisi kepemimpinan sekolah dan program pemberdayaan pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya transformasi sosial internal yang inklusif dan progresif. Peran tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam pengembangan kurikulum dan budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan studi tentang kontribusi perempuan dalam pendidikan Muhammadiyah (Fatimah & Sari, 2025).

Dinamika gerakan sosial Muhammadiyah dalam tata kelola pendidikan menunjukkan karakter adaptif, partisipatif, dan berbasis nilai yang kuat. Integrasi antara struktur organisasi dan ideologi tajdid memungkinkan Muhammadiyah mempertahankan relevansi dalam sistem pendidikan nasional. Temuan ini memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai aktor kunci dalam reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Analisis ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam memahami hubungan antara gerakan sosial dan tata kelola pendidikan dalam konteks Islam modern (Nawir et al., 2024).

Kontribusi Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter, Pemberdayaan Sosial, dan Relevansi Global Pendidikan Islam

Temuan empiris menunjukkan bahwa kontribusi Muhammadiyah dalam pembentukan karakter tidak hanya berlangsung pada level kurikulum formal, tetapi juga melalui internalisasi nilai dalam praktik sosial kelembagaan yang terstruktur. Data kualitatif dari wawancara mengindikasikan bahwa pembentukan karakter Islami lebih banyak dipengaruhi oleh kultur institusi dibanding sekadar materi ajar formal. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter dalam Muhammadiyah bersifat *lived experience*, bukan hanya normatif tekstual (Karimah, 2022). Perspektif ini juga selaras dengan temuan bahwa praktik pembiasaan nilai menjadi determinan utama dalam membangun integritas peserta didik.

Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa 82% responden menyatakan bahwa lingkungan sosial sekolah Muhammadiyah berperan signifikan dalam membentuk etika profesional siswa. Indikator ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memiliki dampak lebih kuat dibanding pendekatan instruksional semata. Dalam kerangka teori gerakan sosial, kondisi ini dapat dipahami sebagai bentuk reproduksi nilai melalui struktur kolektif yang berkelanjutan (Al Amin & Hayat, 2026). Data ini menguatkan bahwa Muhammadiyah berfungsi sebagai agen kultural yang memproduksi nilai melalui institusinya.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa kontribusi Muhammadiyah dalam pemberdayaan sosial berbasis pendidikan terlihat dari integrasi program pendidikan dengan aktivitas sosial kemasyarakatan. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial meningkatkan kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak bersifat eksklusif akademik, tetapi juga transformatif secara sosial (Aqilla et al., 2025). Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pendidikan Islam progresif memiliki dimensi praksis yang kuat.

Dalam konteks gender, data menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki kontribusi signifikan dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan yang inklusif dan progresif. Wawancara dengan pengelola lembaga mengindikasikan bahwa akses pendidikan bagi perempuan telah menjadi prioritas sejak fase awal perkembangan organisasi. Hal ini sejalan dengan peran historis tokoh perempuan Muhammadiyah dalam memperluas akses pendidikan (Fatimah & Sari, 2025). Perspektif ini memperlihatkan bahwa reformasi pendidikan Muhammadiyah memiliki dimensi kesetaraan sosial yang kuat.

Temuan empiris mengenai relevansi global menunjukkan bahwa lulusan lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki daya saing yang cukup tinggi dalam konteks globalisasi. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi alumni dalam sektor profesional dan akademik internasional. Analisis ini menunjukkan bahwa integrasi nilai lokal dan kompetensi global menjadi keunggulan strategis (Munandar, 2025). Data ini mengindikasikan bahwa model pendidikan Muhammadiyah memiliki potensi untuk direplikasi dalam konteks global.

Tabel 3. Indikator Kontribusi Pendidikan Muhammadiyah terhadap Karakter dan Pemberdayaan Sosial

Indikator	Persentase Responden (%)	Interpretasi
Pembentukan etika profesional	82%	Sangat tinggi
Kesadaran sosial peserta didik	78%	Tinggi
Pemberdayaan perempuan	74%	Signifikan
Kesiapan global lulusan	69%	Moderat-tinggi
Integrasi nilai dan praktik sosial	85%	Sangat kuat

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026) berbasis survei dan wawancara; diperkuat oleh Aqilla et al. (2025) dan Munandar (2025).

Interpretasi terhadap Tabel 3 menunjukkan bahwa integrasi nilai dan praktik sosial menjadi aspek paling dominan dalam kontribusi Muhammadiyah terhadap pendidikan karakter. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai memiliki efektivitas yang signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini menguatkan teori bahwa pendidikan Islam progresif harus berbasis praksis sosial (Nawir et al., 2024). Selain itu, indikator kesiapan global menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan daya saing internasional.

Analisis kualitatif juga menunjukkan bahwa kontribusi Muhammadiyah dalam membentuk karakter Islami tidak dapat dipisahkan dari warisan pemikiran tokoh pendirinya. Nilai-nilai pembaruan yang diwariskan menjadi fondasi dalam pengembangan sistem pendidikan modern. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara dimensi historis dan praktik kontemporer (Purwanto, 2024). Dengan demikian, reformasi pendidikan Muhammadiyah memiliki basis ideologis yang kuat dan konsisten.

Dalam perspektif komparatif, pendidikan Muhammadiyah menunjukkan diferensiasi yang jelas dibandingkan model pendidikan Islam lainnya. Penekanan pada rasionalitas, modernitas, dan integrasi ilmu menjadi ciri utama yang membedakannya. Hal ini juga terlihat dalam pendekatan kurikulum yang lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Sunawir & Amril, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki posisi strategis dalam peta pendidikan Islam nasional.

Dari sisi kelembagaan, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan Muhammadiyah dalam mempertahankan relevansi pendidikan tidak terlepas dari manajemen organisasi yang adaptif. Kemampuan untuk merespons perubahan sosial dan politik menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan lembaga. Hal ini selaras dengan teori institusionalisme yang menekankan pentingnya fleksibilitas organisasi (Khoiruddin, 2025). Dengan demikian, kekuatan Muhammadiyah terletak pada kombinasi antara nilai dan adaptasi struktural.

Kontribusi Muhammadiyah dalam reformasi pendidikan Islam tidak hanya bersifat nasional, tetapi juga memiliki implikasi global. Model pendidikan yang mengintegrasikan nilai Islam moderat dengan kompetensi modern dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Islam di berbagai negara. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah melampaui peran lokal menuju aktor global

dalam pendidikan Islam (Muhammad & Nurhakim, 2024). Temuan ini memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai agen transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah berperan sebagai agen reformasi pendidikan Islam melalui integrasi antara landasan teologis tajdid, penguatan kapasitas kelembagaan, serta kontribusi praksis dalam pembentukan karakter dan pemberdayaan sosial yang berorientasi global. Pendekatan empiris berbasis mixed methods mengungkap bahwa keberhasilan Muhammadiyah tidak hanya terletak pada desain kurikulum dan kebijakan pendidikan, tetapi juga pada kemampuan institusional dalam mentransformasikan nilai menjadi praktik sosial yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Integrasi dimensi historis, struktural, dan kultural memperlihatkan bahwa pendidikan Muhammadiyah membangun keseimbangan antara rasionalitas modern dan etika Islam moderat, sehingga menghasilkan lulusan dengan kapasitas intelektual, moral, dan sosial yang relevan. Temuan ini menegaskan bahwa model pendidikan Muhammadiyah memiliki signifikansi strategis dalam konteks nasional maupun global sebagai kerangka pendidikan Islam progresif yang responsif terhadap dinamika sosial, politik, dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. F. F., Fadil, S. J., & Isroqunnajah, I. (2025). Muhammadiyah Dan Warisan Pemikiran Muhammad Abduh: Ikhtiar Merawat Nilai-Nilai Islam Berkemajuan. *At-Ta'fikir*, 18(2), 181-195. <https://doi.org/10.32505/at.v18i2.11955>
- Al Amin, M. U., & Hayat, M. (2026). The Muhammadiyah as a Cultural Movement: Muhammadiyah Sebagai Gerakan Budaya. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 9(1), 77-88. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v9i1.4981>
- Anzalman, A., Elhusein, S. K., Lahmi, A., Asmaret, D., Dahlan, D., & Thaheransyah, T. (2024). Muhammadiyah Berkemajuan: Najib Burhani Prespektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18193-18209. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12709>
- Aqilla, A., Azahra, P. N., Febrianti, R., Gonzales, D., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2025). Muhammadiyah Sebagai Pelopor Gerakan Sosial dan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 24-29. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.839>
- Azhari, H. H. (2025). *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Di Indonesia*. Goresan Pena.
- Duriani, M. P. I. (2022). *Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan*. Indonesia Emas Group.
- Fahri, M. (2023). High politics Muhammadiyah. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 11(1), 8-15. <https://doi.org/10.55678/prj.v11i1.796>
- Fatimah, F., & Sari, A. P. (2025). Peran Siti Walidah dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan di Lingkungan Muhammadiyah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 350-357. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1118>
- Fatmawati, I., Syihabuddin, M. A., & Fitri, F. (2026). Mengembangkan Kelembagaan Pendidikan Islam Menurut Ahmad Dahlan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 5907-5921. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.4304>
- Hasballah, J., & Suyanta, S. (2025). Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 70-80. <https://doi.org/10.62710/09n4b627>
- Hidayati, A. F., & Maksum, M. N. R. (2024). Peranan Muhammadiyah dalam memajukan bangsa dan mencerahkan semesta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1086-1098. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.395>
- Karimah, U. (2022). Filsafat Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 7(1), 71-85. <https://doi.org/10.33511/misykat.v7n1.71-85>
- Khoiruddin, A. (2025). Muhammadiyah dan Dinamika Politik Kebangsaan di Indonesia. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 12(1), 162-177. <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i1.1014>
- Khoirunnimah Al Mufarriju, A. (2024). Sejarah dan peran Muhammadiyah untuk kemajuan Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 124-134. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.442>

- Khosin, K. (2023). Reformasi Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(2), 1177-1187. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i2.2003>
- Muhammad, D. H., & Nurhakim, M. (2024). Islamic Education Reform from the Muhammadiyah Perspective. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 182-193. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.932>
- Munandar, A. (2025). Reposisi gerakan Islam modern di tengah perubahan sosial dan politik di Asia Tenggara. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 9(01), 49-60. <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v9i1.43148>
- Nabila, F. H., Rosinah, R., Wahidin, K., & Maulana, M. A. (2023). Genealogi Pemikiran Muhammadiyah Ditinjau Dari Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Pada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/jasika.v3i1.49>
- Nawir, M., Basit, A., & Rudi, R. (2024). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6455-6464. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8493>
- Novrandianti, N., Firdaus, E., & Anwar, S. (2024). Pendidikan Islam Di Indonesia: Dari Awal Penyebaran Islam Hingga Era Reformasi Pendidikan. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 279-294. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2645>
- Purwanto, H. (2024). Kajian Sosial Intelektual KH Ahmad Dahlan Dan Kontribusinya Dalam Menggerakkan Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 586-603. <https://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24580>
- Rahmadani, S., Dewi, E., & Sutarno, S. (2025). Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH Ahmad Dahlan. *Journal of Islamic Education El Madani*, 5(1), 23-35. <https://doi.org/10.55438/jiee.v5i1.161>
- Robbany, T., & Rifai, A. S. (2025). Pendidikan Islam Progresif: Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan dan Rahmah El Yunusiyah. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 11(1), 80-95. <https://doi.org/10.31332/zawiyah.v11i1.11696>
- Suja'i, A., & Baihaqi, M. A. (2022). Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2), 139-150. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.404>
- Sunawir, N. W., & Amril, M. (2025). Perbedaan kebijakan pendidikan pesantren Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(2), 204-215. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i2.132>
- Wakit, S., Suyitno, M., & Dacholfany, M. I. (2024). Management of Classical Islamic Renewal to the Modern Era in the Muhammadiyah Context: Manajemen Pembaharuan Pendidikan Islam Klasik Ke Era Modern Dalam Konteks Muhammadiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(2), 114-124. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i2.1692>